

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2023 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan. Berikut teknik pengambilan sampel pada perusahaan yang akan digunakan peneliti

*Tabel 4.1 Kriteria Sampel*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor otomotif mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023.	17
2.	Perusahaan subsektor otomotif mobil yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2014-2023	(7)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>10</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian dalam amatan 10 tahun (10x10)</b>		<b>100</b>

Tabel tersebut adalah tabel final perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini. Dari total perusahaan yang tercatat pada BEI pada tahun 2023, terdapat 7 dari 17 perusahaan yang melaporkan laporannya secara tidak beturutan dari tahun 2014 hingga tahun 2023 dan hanya 10 perusahaan yang melaporkan laporannya secara berurutan pada tahun 2014 hingga tahun 2023. Tahun penelitian

yang peneliti lakukan adalah 10 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian yang akan peneliti teliti adalah sebanyak 100 sampel.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan teknik yang menyampaikan gambaran rinci tentang data dari penelitian. Dengan penggunaan analisis ini, peneliti memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang distribusi maupun karakteristik data yang mereka miliki. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif melalui pengolahan software Eviews12 dalam penelitian ini,

Tabel 4. 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.236086	3.522273	0.818970	231432.3	2.119697
Median	1.110000	2.989000	0.780000	26465.00	1.750000
Maximum	3.743000	10.75600	8.750000	997183.0	3.500000
Minimum	0.001200	1.200000	0.024000	0.020000	0.000000
Std. Dev.	0.838421	1.705770	0.871879	304673.1	0.757170
Skewness	0.726517	1.729723	7.675612	1.063142	0.269764
Kurtosis	2.975617	6.222757	70.63934	2.839682	3.816453
Jarque-Bera	8.711596	92.20997	19844.31	18.75550	3.950454
Probability	0.012832	0.000000	0.000000	0.000085	0.138730
Sum	122.3725	348.7050	81.07800	22911798	209.8500
Sum Sq. Dev.	68.88904	285.1459	74.49689	9.10E+12	56.18409
Observations	99	99	99	99	99

Sumber : Data Olah Eviews12 (2024)

## 4.3 Pemilihan Model Regresi

Analisis pemilihan model regresi bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi data panel yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Analisis ini melibatkan beberapa model potensial seperti CEM, FEM, dan REM. Pemilihan model berdasarkan pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

### 4.3.1 Uji Chow

Uji ini untuk perbandingan dari dua model regresi linear untuk melihat apakah penggabungan data dari subkelompok tersebut dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas model. Secara spesifik, uji Chow digunakan untuk memeriksa apakah parameter dari dua set data berbeda cukup signifikan untuk dikatakan berbeda atau jika mereka dapat digabungkan ke dalam satu model regresi yang lebih sederhana. Pengujian ini mempunyai rincian adalah sebagai berikut:

- a) Jika hipotesis  $H_0$  (CEM) diterima, penelitian menggunakan model CEM.
- b) Jika hipotesis  $H_0$  (CEM) ditolak, model sementara adalah FEM dan selanjutnya pengujian Hausman.

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.710095	(9,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.965519	9	0.0000

Berdasarkan hasil tersebut, nilai prob  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, model yang dipilih adalah Fixed Effects Model (FEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman.

### 4.3.2 Uji Hausman

Uji ini membandingkan estimasi parameter dari kedua model untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan yang menggambarkan bahwa satu model lebih tepat daripada yang lain. Pengujian ini menjadi penentu model Fixed Effect Model (FEM)

atau model Random Effect Model (REM) yang terpilih. Rinciannya ialah :

- a) Jika hipotesis  $H_0$  (REM) diterima, penelitian menggunakan Random Effect Model.
- b) Jika hipotesis  $H_0$  (REM) ditolak, model penelitian ialah Fixed Effect Model.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.611829	4	0.8067

Hasil dari uji hausman tersebut, nilai prob  $0,8067 > 0,05$ . Effect Model (REM) model yang terpilih. Kemudian selanjutnya pengujian Uji Lagrange Multiplier

### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini membantu mengidentifikasi apakah variasi di antara unit cross-section adalah signifikan dan harus dimodelkan sebagai efek acak. Pengujian ini pemilihan model Common Effect (CEM) atau Random Effect (REM) yang sebaiknya digunakan. Penjelasan pengujian ialah :

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Model yang tepat adalah Common Effect Model (CEM), yang berarti tidak ada efek individu atau waktu yang signifikan.
- b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Model yang tepat ialah Random Effect Model (REM), yang menunjukkan adanya efek individu atau waktu yang signifikan.

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	126.9488 (0.0000)	1.510397 (0.2191)	128.4592 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji legrange multiplier tersebut sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Random Effect Model (REM) model yang terpilih

#### 4.4 Kesimpulan Pemilihan Model Data Panel

Sesudah peneliti menerapkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk memilih model data panel, penelitian ini menyajikan tabel ringkasan yang menguraikan model data panel yang dipilih untuk penelitian tersebut :

Tabel 4. 6 Tabel Hasil Kesimpulan Model Data Panel

Model Data Panel	Model Terpilih
Uji Chow	CEM
Uji Hausman	REM
Uji Lagrange Multiplier	REM

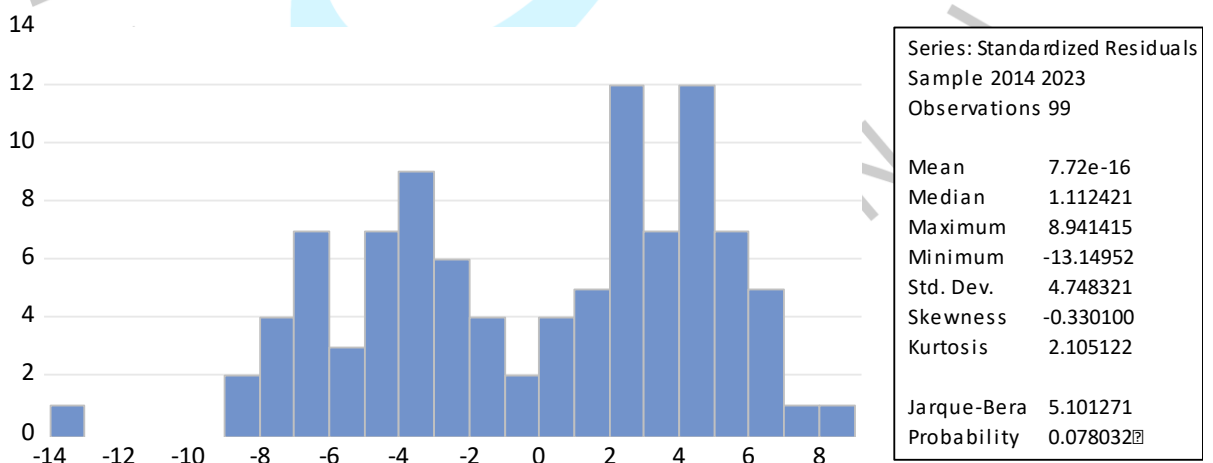
Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan model model terpilih dari pengujian model regresi yang telah peneliti teliti pada penelitian ini. Sehingga penggunaan model data panel yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

## 4.5 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari pemilihan model regresi yang telah dilakukan, menerapkan Random Effect Model (REM). REM adalah struktur data yang pendekatannya menggunakan Generalized Least Squares (GLS). (Gujarati & Porter, 2009), menyatakan jika penelitian dengan estimasi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) melalui pendekatan Generalized Least Squares (GLS), maka data penelitian dianggap sudah mampu menangani uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi, maka kedua uji tersebut tidak harus dilakukan. Tetapi, ada pengujian asumsi klasikalainnya seperti uji normalitas dan juga uji multikolinearitas.

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan distribusi normal. Uji pada penelitian ini berdasarkan pada Nilai-P dari uji Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan melebihi 0,05, maka data normal. Dan dianggap tidak normal jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .



Gambar 4. 1 Gambar Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menghasilkan nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah 5,101 dan probability sebesar 0,078 yang dimana hasilnya  $>0,05$ . Maka data berdistribusi normal, penelitian ini layak untuk melakukan proses selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau interaksi antara seluruh variabel independen dan variabel moderator. Berdasarkan kriteria pengujian, jika koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,85 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.

Berikut ini tabel hasil dari uji multikolinieritas yang sudah dilakukan.

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	-0.223372	0.226732	-0.418248
X2	-0.223372	1.000000	-0.202680	0.262070
X3	0.226732	-0.202680	1.000000	-0.144636
Z	-0.418248	0.262070	-0.144636	1.000000

Diketahui hasil dari uji multikolinearitas yang ada di tabel diatas adalah :

- 1) Korelasi koefisien antara X1 terhadap X2, sebesar  $-0,223 < 0,8$
- 2) Korelasi koefisien antara X1 terhadap X3, sebesar  $0,226 < 0,8$
- 3) Korelasi koefisien antara X1 terhadap Z, sebesar  $-0,418 < 0,8$
- 4) Korelasi koefisien antara X2 terhadap X1, sebesar  $-0,223 < 0,8$

- 5) Korelasi koefisien antara X2 terhadap X3, sebesar  $-0,202 < 0,8$
- 6) Korelasi koefisien antara X2 terhadap Z, sebesar  $0,262 < 0,8$
- 7) Korelasi koefisien antara X3 terhadap X1, sebesar  $0,226 < 0,8$
- 8) Korelasi koefisien antara X3 terhadap X2, sebesar  $-0,202 < 0,8$
- 9) Korelasi koefisien antara X3 terhadap Z, sebesar  $-0,144 < 0,8$
- 10) Korelasi koefisien antara Z terhadap X1, sebesar  $-0,418 < 0,8$
- 11) Korelasi koefisien antara Z terhadap X2, sebesar  $0,262 < 0,8$
- 12) Korelasi koefisien antara Z terhadap X3, sebesar  $-0,144 < 0,8$

Sehingga mendapatkan kesimpulan kalau data dari penelitian ini telah bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji ini menggambarkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis tidak memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi untuk menimbulkan kekhawatiran terkait multikolinieritas.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk memastikan dampak variabel independen kepada variabel dependen. Pengujian pertama, uji signifikansi parsial atau uji-t mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individual. Kedua, uji signifikansi simultan, mengevaluasi dampak dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, uji koefisien determinasi menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Selain itu, uji interaksi menguji potensi interaksi di antara variabel independen. Terakhir, analisis regresi data panel menyempurnakan temuan dengan mempertimbangkan variasi data di seluruh dimensi individual dan waktu.



#### 4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menggunakan kriteria bahwa kalau nilai signifikansi dibawah dari 0,05, hipotesis akan diterima dan variabel dinyatakan berpengaruh. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Ini merupakan hasil dari uji parsial (uji t) yang dilakukan oleh software Eviews 12:

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.751401	0.703309	3.912078	0.0002
X2	-0.758960	0.350475	-2.165519	0.0329
X3	-2.965068	0.976689	-3.035836	0.0031
Z	0.385316	0.751460	0.512757	0.6093
C	5.374757	2.233948	2.405945	0.0181

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2024)

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji t

Variabel	Status
X1	Diterima
X2	Diterima
X3	Diterima

Hasil uji parsial (uji t) diatas ialah :

1. Nilai probabilitas dari profitabilitas yaitu 0,0002, yang berarti bahwa  $0,0002 < 0,05$ . Variabel tersebut diterima, variabel profitabilitas berpengaruh kepada nilai perusahaan.

2. Nilai probabilitas dari likuiditas yaitu 0,0329, yang berarti bahwa  $0,0329 < 0,05$ . Variabel tersebut diterima, variabel likuiditas berpengaruh kepada nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas dari rasio aktivitas yaitu 0,0031, yang berarti bahwa  $0,0031 < 0,05$ . Sehingga variabel diterima, variabel rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini yakni memastikan variabel independen apakah memberikan kolektif terhadap pengaruh signifikan kepada variabel dependen pada penelitian ini. Lebih jauh, uji ini mengevaluasi validitas variabel penelitian, berdasarkan keputusan dari hasil probabilitas statistik F, yang harus lebih kecil dari 0,005 untuk signifikansi.

*Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji F*

R-squared	0.169795
Adjusted R-squared	0.134467
S.E. of regression	4.848297
Sum squared resid	2209.562
Log likelihood	-294.1937
F-statistic	4.806267
Prob(F-statistic)	0.001429

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2024)

Menurut tabel 4.10 tersebut yang mempunyai hasil uji simultan (uji F), nilai probabilitas statistik F ialah 0,001 yang berarti  $<0,005$ . Sehingga kombinasi variabel independen secara signifikan dipengaruhi variabel dependen dan hal tersebut layak digunakan pada penelitian ini.

### 4.5.3 Uji Interaksi

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.957463	1.794710	4.433842	0.0000
X1	-3.947431	3.109328	-1.269545	0.2074
X2	4.879416	2.899297	1.682965	0.0958
X3	8.369755	3.413308	2.452095	0.0161
X1*Z	3.072350	1.658401	1.852598	0.0671
X2*Z	-3.559612	1.221711	-2.913629	0.0045
X3*Z	-4.210856	1.266096	-3.325858	0.0013

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2024)

Kesimpulan dari hasil dari uji interaksi yang ada pada gambar di atas yaitu :

1. Nilai Probabilitas dari profitabilitas yang dimoderasi transparansi perusahaan sebesar 0,0671 yang berarti  $>0,05$ . Ditarik kesimpulan transparansi perusahaan tidak memoderasi profitabilitas kepada nilai perusahaan.
2. Nilai Probabilitas dari likuiditas yang dimoderasi transparansi perusahaan yaitu sebesar 0,0045 yang berarti  $<0,05$ . Sehingga kesimpulannya transparansi perusahaan memoderasi likuiditas kepada nilai perusahaan.
3. Nilai Probabilitas dari rasio aktivitas yang dimoderasi transparansi perusahaan yaitu sebesar 0,0013 yang berarti  $<0,05$ . Sehingga kesimpulannya transparansi perusahaan memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

### 4.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam pengujian ini mempunyai kriteria bahwa ketika nilai koefisien mendekati 1, hal itu memberikan

kemampuan variabel independen yang lebih kuat untuk memengaruhi variabel dependen

### Model Pertama

Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji R2 Model Pertama

R-squared	0.220647
Adjusted R-squared	0.167509
S.E. of regression	140122.8
F-statistic	4.152359
Prob(F-statistic)	0.011251

Hasil dari uji koefisien determinasi tanpa dipengaruhi oleh moderasi, nilai R-squared nya sebesar 0,221.

### Model Kedua

Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji R2 Model Kedua

R-squared	0.225907
Adjusted R-squared	0.112626
S.E. of regression	144668.0
F-statistic	1.994206
Prob(F-statistic)	0.088628

Hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan dengan adanya moderasi, nilai R kuadrat yang diperoleh sebesar 0,226. Maka moderasi meningkatkan nilai koefisien dibandingkan dengan saat moderasi tidak diperhatikan.

Hasil dari tabel 4.12, nilai R kuadrat yaitu 0,226 menyatakan kalau variabel profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas secara kolektif menjelaskan 22,6% variabilitas variabel nilai perusahaan. Kemudian sebesar 77,4% variabilitas ini faktor lain yang menjelaskan.

#### 4.5.5 Uji Analisis Regresi Data Panel

Berikut yang menggunakan persamaan model regresi data panel:

Tabel 4. 14 Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	9.642025
X1	0.725027
X2	-0.281322
X3	-0.172740
Z	-0.553070

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka diketahui persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 9.642025 + 0.725027X1 - 0.281322X2 - 0.172740X3 - 0.553070Z.$$

Dengan demikian dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta mempunyai nilai 9.64 maka terdapat pengaruh yang sama dari variabel independen dengan variabel dependen. Maka kalau variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan rasio aktivitas (X3) memiliki nilai nol, dan nilai perusahaannya sebesar 9.64
2. Nilai coefficient profitabilitas (X1) mempunyai nilai 0.725 maka adanya pengaruh searah dari variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika meningkat 1 poin variabel profitabilitas maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0.725.
3. Nilai coefficient likuiditas (X2) mempunyai nilai -0,281 maka terdapat pengaruh yang berlawanan arah antara

variabel likuiditas dengan nilai perusahaan. Jika variabel likuiditas meningkat 1 poin, dan nilai perusahaan turun sebesar 0,281.

4. Nilai coefficient rasio aktivitas (X3) mempunyai nilai -0.172 maka terdapat pengaruh yang berlawanan antara variabel rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Jika rasio aktivitas naik 1 poin, variabel nilai perusahaan turun sebesar 0.172.
5. Nilai coefficient dari transparansi perusahaan (Z) mempunyai nilai -0.553 maka terdapat pengaruh yang berlawanan antara variabel transparansi perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika variabel transparansi perusahaan meningkat 1 poin, variabel nilai perusahaan turun sebesar 0.553.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan software Eviews12

##### **4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Menurut dari penelitian ini, nilai probabilitas dari X1 yaitu Profitabilitas yaitu sebesar 0,0002 nilai tersebut  $<0,05$ . Maka hipotesis tersebut diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh kepada Nilai Perusahaan (Y). Semakin besar atau semakin kecilnya nilai profitabilitas sangat mempengaruhi nilai perusahaan, sama seperti hasil dari tabel 4.8 semakin besar nilai profitabilitas maka berbanding sama dengan nilai perusahaan

begitupun sebaliknya, dengan semakin besarnya nilai profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan, maka berdampak positif terhadap perusahaan yang dapat menarik investor secara lebih banyak.

Hasil tersebut searah dengan hasil yang diteliti oleh (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Elviza et al., 2023), (Dewi, 2020), (Zuliyanti et al., 2022), (Farid & Akhmadi, 2023), (Idris, 2021) (Lumban, 2023), (Noviyanti & Ruslim, 2021), (Ekadjaja, 2021), (Agustin, 2021), (Sudjiman & Sudjiman, 2022), (Dina & Wahyuningtyas, 2022), (Nursalim et al., 2021), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021), (Sulasih et al., 2021), (Thoha & Hairunnisa, 2022), dan (Muslichah & Hauteas, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Menurut dari penelitian ini, nilai probabilitas dari X2 yaitu Likuiditas yaitu sebesar 0,0329 nilai tersebut  $< 0,05$ . Mekan hipotesis tersebut diterima. Likuiditas (X2) berpengaruh kepada Nilai Perusahaan (Y).

Entitas bisa melunasi liabilities dengan aset lancar yang dimiliki dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori diatas sesuai dengan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Fitriani, 2023), (Lumban Gaol, 2023), (Ekadjaja, 2021), (Racabadi & Priyawan, 2023), dan (Sulasih et al., 2021) memaparkan dalam penelitian nya bahwa likuiditas mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil dari tabel 4.8 menjelaskan likuiditas memiliki nilai coefficient sebesar -0,7589. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendahnya nilai perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Nilai Perusahaan (H3)**

Berdasarkan dari penelitian ini, nilai probabilitas dari  $X_3$  yaitu Rasio Aktifitas adalah sebesar 0,0031 artinya nilai tersebut  $<0,05$ , Hipotesis tersebut diterima. Rasio Aktifitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Rasio aktivitas mencerminkan seberapa efektifnya perusahaan dapat mengelola dan mempergunakan asetnya untuk menjadi pendapatan dan laba. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya dengan lebih efektif, yang dapat menghasilkan biaya operasional yang lebih rendah dan meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan penelitian (Panglipurningrum & Andriani, 2020), (Zuliyanti et al., 2022), (Fitriani, 2023), (Farid & Akhmadi, 2023), (April et al., 2023), (Kurniawati & Idayati, 2021) dan (Thoha & Hairunnisa, 2022) yang memaparkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil dari tabel 4.8 menjelaskan rasio aktivitas memiliki nilai coefficient sebesar -2,965. Maka tingginya rasio aktivitas maka berbanding terbalik dengan nilai perusahaan.

#### **4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H4)**

Berdasarkan penelitian ini, pengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan tidak dimoderasi transparansi perusahaan. Karena nilai dari ( $X_1Z$ ) yaitu sebesar 0,0671 yang berarti  $>0,05$ . Hipotesis tersebut ditolak, karena transparansi perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut peneliti, terdapat beberapa hal yang mengakibatkan transparansi perusahaan tidak berpengaruh profitabilitas kepada



nilai perusahaan. Pertama, ekspektasi pasar terhadap tingkat transparansi biasanya sudah terpenuhi, sehingga tambahan transparansi tidak memberikan informasi baru yang signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua, dalam pasar yang efisien, informasi tentang profitabilitas sudah tercermin dalam harga saham, sehingga transparansi tambahan tidak lagi berdampak signifikan. Selain itu, investor cenderung lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan dan strategi bisnis yang lebih langsung mempengaruhi nilai perusahaan, daripada hanya mengandalkan transparansi yang terkait dengan profitabilitas. Keterbatasan dampak transparansi pada penilaian risiko dan persepsi investor yang berbeda-beda juga turut mempengaruhi mengapa transparansi tidak mempengaruhi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Karena tidak atau adanya transparansi perusahaan sebagai moderasi, tidak berpengaruh bagi profitabilitas kepada nilai perusahaan. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak dimoderasi transparansi perusahaan, maka memperlihatkan bahwa transparansi perusahaan tidak mengubah kekuatan atau arah hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

#### **4.6.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H5)**

Menurut hasil penelitian ini, transparansi perusahaan sebagai moderasi memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Karena nilai  $t$  ( $X_{2Z}$ ) yaitu sebesar 0,0045 yang berarti  $<0,05$ . Hipotesis ini terdukung yang menunjukkan bahwa transparansi perusahaan memoderasi dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Karena mencerminkan pandangan yang jelas dan terbuka tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor lebih

mampu mengevaluasi perusahaan yang mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Dengan transparansi yang tinggi, informasi tentang likuiditas menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh investor, yang dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan akurat. Selain itu, transparansi membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dapat memperkuat persepsi positif terhadap likuiditas dan peningkatan nilai perusahaan. Maka likuiditas terhadap nilai perusahaan dimoderasi transparansi perusahaan.

Lebih lanjut, menurut hasil penelitian tabel 4.11 menjelaskan kalau pengaruh likuiditas kepada nilai perusahaan dengan dimoderasi transparansi perusahaan berpengaruh negatif, karena hasil dari coefficient dari  $X2*Z$  tersebut bernilai negatif sehingga jika  $X2*Z$  tingginya likuiditas maka berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Dengan menambahkan transparansi sebagai moderasi, hal tersebut memperlambat likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Karena pengaruh likuiditas kepada nilai perusahaan dimoderasi transparansi perusahaan, ini berarti transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan maka dapat dianggap sebagai pure moderation (moderasi murni), penelitian searah dengan penelitian (Bryan & Haryadi, 2018) menjelaskan di mana variabel moderator (transparansi perusahaan) berfungsi hanya untuk mempengaruhi hubungan antara kedua variabel independen tanpa memiliki efek langsung terhadap variabel dependen.

#### 4.6.6 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi (H6)

Berdasarkan penelitian ini, transparansi perusahaan sebagai moderasi memoderasi rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Karena nilai dari ( $X3Z$ ) yaitu sebesar 0,0013 yang berarti  $<0,05$ . Hipotesis tersebut diterima, sehingga transparansi perusahaan sebagai moderasi pada pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh rasio aktivitas kepada nilai perusahaan melalui cara meningkatkan kepercayaan dan pemahaman investor tentang efektivitas penggunaan aset perusahaan. Ketika informasi mengenai rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang, tersedia secara transparan, investor dapat lebih akurat menilai bagaimana perusahaan menggunakan asetnya agar menghasilkan pendapatan dan arus kas. Transparansi yang tinggi membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko persepsi negatif terkait efisiensi operasional, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset, yang tujuannya mendapat peningkatan nilai.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil dari tabel 4.11 menjelaskan pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan berpengaruh negatif, karena nilai dari coefficient dari  $X3*Z$  tersebut bernilai negatif sehingga jika  $X3*Z$  semakin tinggi maka semakin rendahnya nilai perusahaan. Ditambahkannya moderasi transparansi perusahaan, rasio aktivitas kepada nilai perusahaan menjadi melemah.

Karena pengaruh rasio aktivitas kepada nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan, maka transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara rasio

aktivitas dan nilai perusahaan. Maka dianggap sebagai pure moderator (moderator murni) hal ini sejalan dengan penelitian (Bryan & Haryadi, 2018) karena transparansi perusahaan mengubah kekuatan atau arah hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan tanpa mempunyai pengaruh langsung kepada nilai perusahaan. Hal ini sama dengan definisi pure moderation, di mana variabel moderator mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

